



Hubungan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Siswa

Asmani

STAI Wasilatul Falah

Email : asmanimaniel@gmail.com

Abstrak

Prestasi yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi prestasi tersebut adalah aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketika berlangsung. Jika aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik maka dengan sendirinya prestasinya pun akan baik. Berbeda di lokasi penelitian penulis bahwa para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam sudah terbilang cukup baik akan tetapi hasil yang dicapai belum optimal (maksimal). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenal : Untuk mengetahui aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Leuwidamar, Untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Leuwidamar dan Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Leuwidamar. Hubungan antara aktivitas belajar pendidikan agama islam dengan prestasi siswa. Yang menjadi dasar asumsi penelitian ini adalah, bahwa aktivitas belajar pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah akan berhubungan dengan prestasi siswa. Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa akan bergantung pada aktivitas belajar PAI siswa itu sendiri. Dengan demikian bahwa keterkaitan variabel X dengan variabel Y sangat baik. Hipotesis yang digunakan oleh penulis ialah semakin baik hubungan antara aktivitas belajar pendidikan agama islam akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa, sebaliknya semakin rendah atau semakin jelek aktivitas belajar pendidikan agama islam maka semakin jelek juga hasil belajarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena masalah yang diteliti sedang terjadi. Sedangkan untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik observasi, wawancara, angket dan tes. Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan analisis statistik korelasi setelah terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap kuantifikasi variabel hubungan antara aktivitas belajar pendidikan agama islam dengan prestasi siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memiliki korelasi 0,70. Angka tersebut berada pada interval 0,40 – 0,70 berarti sedang atau cukup. Artinya hubungan antara aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Leuwidamar memiliki korelasi yang kuat. Sedangkan sumbangan variabel X terhadap

variabel Y sebesar 70 %, berarti 30 % lagi sumbangan dari faktor lainnya.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, PAI, Prestasi

Abstract

Achievements achieved by students are influenced by many factors, including student achievement. One factor that is quite strong in influencing this achievement is the activity of students in participating in the learning process when it takes place. If student activities in participating in Islamic religious education learning are good, then naturally their achievements will be good. It is different in the author's research location that the students in participating in the learning process of Islamic religious education are quite good, but the results achieved are not optimal (maximum). This research aims to obtain a clear picture of knowing: IX at SMP Negeri 2 Leuwidamar, to find out student achievement in the subject of Islamic Religious Education in Class IX Students at SMP Negeri 2 Leuwidamar and to find out how much the relationship between learning activities and Islamic Religious Education achievement for Class IX Students at SMP Negeri 2 Leuwidamar. The relationship between Islamic religious education learning activities and student achievement. The basis for the assumptions of this research is that Islamic religious education learning activities carried out in schools will be related to student achievement. This study departs from the assumption that the level of student achievement will depend on the student's own PAI learning activities. Thus that the relationship between variable X and variable Y is very good. The hypothesis used by the author is that the better the relationship between Islamic religious education learning activities, the higher the learning outcomes achieved by students, conversely the lower or worse the learning activities of Islamic religious education, the worse the learning outcomes are. The research method used is descriptive method because the problem under study is happening. Meanwhile, to obtain the necessary data, observation techniques, interviews, questionnaires and tests were used. As for analyzing the data obtained, correlation statistical analysis was used after first analyzing the quantification of the relationship variable between Islamic religious education learning activities and student achievement. The results obtained from this study have a correlation of 0.70. This number is in the interval 0.40 – 0.70 which means moderate or sufficient. This means that the relationship between Islamic Religious Education learning activities and student achievement at SMP Negeri 2 Leuwidamar has a strong correlation. Meanwhile, the contribution of variable X to variable Y is 70%, meaning that another 30% is contributed by other factors.

Keywords: Learning Activity, PAI, Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (UU RI. No. 2 Tahun 1989, Bab I Pasal 1) (Oemar Hamalik, 2014:2). Pendidikan modern lebih

menitikberatkan pada aktivitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Dalam hal ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Oemar Hamalik, 2014:90)

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang perlu mendapat pemuasan, dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat/tindakan tertentu. (Oemar Hamalik, 2014:89)

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat, melainkan membaca, mengingat, merenungkan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya melakukan aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohani. Dan sebenarnya keduanya harus dihubungkan. Aktivitas rohani disini maksudnya aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Nasution, 2012:89)

Aktivitas belajar yang baik tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan baik oleh guru-guru, orang tua siswa dan terutama oleh siswa yang bersangkutan. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberi hasil yang baik.

Oleh karena itu langkah pertama yang harus dimiliki oleh siswa ialah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar itu untuk kepentingan diri sendiri dilaksanakan sendiri tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka itu...". (Q.S. AR-Ra'd : 11) (Muzayyin Arifin, 2014:23)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum dirinya merubah sendiri. Siswa harus bisa belajar secara aktif dan mandiri, karena yang akan membuat dirinya aktif yaitu dirinya sendiri bukan tergantung kepada orang lain. Dengan adanya aktivitas yang baik, maka akan mendorong siswa untuk mendapat hasil yang baik di dalam kelas. Karena aktivitas di dalam kelas sangat penting dan dapat menentukan prestasi belajar siswa itu sendiri. Seseorang yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka ia akan lebih banyak menangkap pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan mampu mengembangkan pengetahuan yang di dapatkannya.

Prestasi belajar di sekolah merupakan suatu impian dan cita-cita yang diharapkan oleh semua siswa, guru, dan orang tua. Prestasi belajar yang telah diraih siswa merupakan suatu kepuasan dan kebanggaan bagi dirinya sendiri, bahkan bagi guru dan orang tua siswa, terutama prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai pada mata pelajaran pokok, karena sebagai umat islam sangat mengharapkan pada Pendidikan Agama Islam suatu prestasi yang baik atau sangat memuaskan. Prestasi yang diperoleh baik tergantung aktivitas belajar siswa itu sendiri, karena proses belajar tidak akan membohongi hasil belajar atau prestasi belajar.

Dalam Hal ini para peneliti telah banyak meneliti dan mengkaji tentang aktivitas belajar siswa hubungannya dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diteliti oleh Khaerudin dengan judul Skripsinya " Hubungan Antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Siswa" Bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses aktif, yang bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental-mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. (Khaerudin,2010:1)

Hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar atau prestasi belajar sangat erat sekali kaitannya, terutama aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan prestasi siswa. Karena aktivitas belajar siswa memiliki relevansi dengan prestasi siswa dalam

melaksanakan kegiatan di sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian bahwa hubungan aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa dalam belajar mata pelajaran apapun sangat berkaitan dan kuat, terutama prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi, di lokasi penelitian penulis yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Leuwidamar berbeda dengan uraian di atas. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik, ketika siswa memperhatikan guru sedang menjelaskan materi dan minat serta antusias siswa dalam belajar cukup baik. Bahkan setiap hari jum'at siswa wajib melaksanakan kegiatan jum'at berkah yang dibimbing oleh guru PAI.

Kegiatan jum'at berkah yaitu kegiatan kerohanian sebagai substansi atau bagian dari pengamalan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar dimulai, diantaranya siswa bergiliran dari setiap perwakilan kelas yang ditugaskan untuk membaca tawasul, surat yasin, berdo'a, dan ceramah yang dipandu oleh guru PAI sebagai pembina jum'at berkah. Namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa belum mencapai nilai yang memuaskan dan masih jauh dari harapan, yaitu nilainya rendah, diantaranya nilai ulangan harian berkisar antara 55 sampai dengan 65, nilai praktek ibadah berkisar 50 sampai 70, dan ada yang nilai 50. Hal ini tidak sesuai dengan aktivitas belajar siswa yang cukup baik dilaksanakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data-data apa adanya yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam pengertian yang sederhana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Demikian pula, penelitian ini bersifat korelasional, sebab penelitian ini untuk mencari tingkat hubungan antara dua (2) variabel. Dengan studi korelasi memungkinkan peneliti memastikan sejauh mana perbedaan di salah satu variabel ada hubungannya dengan perbedaan dalam variabel yang lain. Dalam hal ini, tingkat hubungan yang akan dicari adalah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan prestasi siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasi yang dilakukan untuk

menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan kembali mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penyelidikan tersebut untuk mengetahui seberapa besar hubungan aktivitas belajar PAI dengan prestasi siswa pada kelas IX di SMP Negeri 2 Leuwidamar.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono,2012:80). Populasi(*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).(M.Iqbal Hasan,1999:84). Mengacu pada pendapat di atas, maka populasi yang diambil penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Leuwidamar dengan jumlah siswa 194 orang. Jumlah siswa tersebut diambil dari kelas IX A sampai dengan kelas IX E yang terdiri dari 5 rombongan belajar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.(M.Iqbal Hasan,1999:84). Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1993:104), yaitu sebagai berikut:

“Apabila objek penelitiannya kurang dari 100, maka lebih baik diambil iya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jumlah objeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil, antara 10-20 % atau 20 % - 50 % atau lebih, tergantung pada kemampuan M. terutama dilihat dari segi biaya, tenaga serta waktu”.

Dalam penelitian ini karena populasi yang terlalu banyak maka penulis menentukan sampel tersebut dan yang diambil dari populasi yakni 34 % dari jumlah populasi, berarti $194 \times 34 \% = 66$ orang , jumlah sampel tersebut penulis ambil secara acak atau campur, karena pengambilan sampelnya berdasarkan pembagian

kelas sebagai perwakilan sehingga anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.(2012:145)

Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.(Muhamad Ali,1982:91)

Observasi adalah metode pertama yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yang digunakan untuk keperluan penelitian yang akan digunakan. Dan observasi ini hanya bersifat subjektif karena penilaian yang diberikan oleh penulis tidak membutuhkan tendensi dari apa pun.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan dalam proses penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Leuwidamar.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (Muhamad Ali, 1982:83)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono,2012:137)

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap sumber data, diantaranya dengan kepala sekolah, wali kelas, dewan guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam), staf administrasi dan siswa.

3. Angket

Angket yaitu pengumpulan data ditunjukkan kepada responden melalui angket yang dibagikan sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan responden dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2012:142). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel X yaitu perilaku siswa.

4. Study Dokumen

Penulis mengambil dokumen nilai raport Penilaian Tengah Semester siswa kelas IX A sampai dengan kelas IX E semester ganjil tahun 2019 yang dijadikan bahan penelitian.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengolah atau menganalisa data dalam bentuk rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi dan variasi.

1. Mencari dan mengukur tendensi sentral data kedua variabel yang melibatkan proses sebagai berikut:

- a. Menganalisis data dalam bentuk rata-rata(mean) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum F_1 X_1}{N}$$

- b. Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3 Me - 2Md$$

- c. Mencari median dengan rumus (Md) dengan rumus:

$$Md = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}N - fkb\right)}{F_1}$$

- d. Mencari nilai standar deviasi (Sd) dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_1 (x_1 - \bar{x})^2}{N-1}}$$

2. Menguji normalitas kedua variabel menggunakan Chi kuadrat (χ^2)

- a. Membuat tabel daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi
- b. Mencari Chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

- c. menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = R - 1$$

- d. Menentukan chi kuadrat (χ^2) tabel dengan taraf signifikansi 1 % dan interval kepercayaan 99 %
- e. Menentukan normalitas data kedua variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka data distribusi normal
 - Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, maka data distribusi tidak normal

3. Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan apabila kedua data variabel berdistribusi normal dan berdistribusi linier maka digunakan korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

4. Menentukan uji signifikansi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t = R \frac{\sqrt{N-1}}{\sqrt{N-r^2}}$$

- b. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$df = n - 2$$

- c. Menentukan t_{daftar} dengan taraf signifikan 5 % dan 1 %

5. Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan ketentuan:

- a. Mencari tidak adanya pengaruh dahulu dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

- b. Menghitung tinggi rendahnya tingkat pengaruh dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disimpulkan melalui pengolahan dan penghitungan mengenai aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata / mean = 74,3 median (md) = 75 modus (mo) = 75,9

Distribusi frekuensi perolehan skor terendah antara 60 - 63 sebanyak 1 siswa (1%), dan perolehan skor tertinggi antara 84-87 sebanyak 3 siswa (5%). Kemudian diketahui X^2 hitung (9,24) dan nilai X^2 dan daftar interval kepercayaan 99 % = 5,64 dan taraf signifikansi 1% = 5,64 ini berarti X^2 hitung lebih kecil dari X^2 daftar (X^2 hitung < X^2 daftar), sehingga dengan demikian data variabel X dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang terhimpun mengenai prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Leuwidamar, maka setelah diolah dan diadakan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata/mean = 76,1 median (md) = 81,5 dan modus (mo) = 92,8, skor terendah 60 dan skor tertinggi 91. Distribusi frekuensi skor terendah yaitu antara 60 - 64 sebanyak 4 orang dan skor tertinggi antara 90 – 94 yaitu sebanyak 3 orang siswa.

Dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh X^2 hitung (12,4) dan nilai X^2 daftar interval kepercayaan 99% = 5,94 dan taraf signifikansi 1 % = 5,94 ini berarti X^2 hitung lebih kecil dari X^2 daftar (X^2 hitung < X^2 daftar), sehingga dengan demikian data variabel Y dapat dikatakan berdistribusi normal X^2 normal X^2 hitung 5,64 dan X^2 tabel 12,4 maka distribusi normal, berarti ada keterkaitan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi teoritik pada data variabel X dan Y.

Sedangkan hubungan antara aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi siswa di SMP Negeri 2 Leuwidamar sebesar 0,70, artinya dalam hal ini prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang harus diperhatikan keberadaannya oleh guru, masyarakat dan orang lain khususnya di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Leuwidamar, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Maka kesimpulan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Leuwidamar ternyata berkualitas baik. hal ini terbukti melalui hasil penelitian penulis melalui analisis kuantitatif 66 siswa sebagai sampel , ternyata jawaban mereka mencapai rata-rata sebesar 74,3 median (md)= 75 dan modus(mo)= 75,9
2. Prestasi siswa di SMP Negeri 2 Leuwidamar ternyata berkualitas baik. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian penulis melalui narasi kualitatif 20 soal tes terhadap 66 siswa dengan rincian skor tes 80 - 100 = sangat baik, 66-79 = Baik, 56- 65 = Cukup dan 40 – 55 = Kurang, ternyata jawaban mereka mencapai rata-rata sebesar 76,1, median (md) = 81,5 dan modus (mo) = 92,8
3. Hubungan antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Siswa di SMP Negeri 2 Leuwidamar ternyata memperoleh nilai korelasi sebesar 0,70 Artinya bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu 30 %

Dengan tingkat pengaruh sebesar 70 % Artinya sekitar 30 % Aktivitas Belajar PAI terhadap Prestasi Siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.6, 2014.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.8, 2014.
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. 4, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.14, 2014.
- Khaerudin, *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Siswa*, Rangkasbitung, 2010
- Kodir, Abdul, *Sejarah Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2015
- Nasution S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.5, 2012.

- Slameto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*, CV. Pustaka Setia, 2003
Cet. III, 2006.
- Sudaryono, *Statistik Deskriptif Gampang Mengerjakan Mudah Menerapkannya Dalam Analisis Data*, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, Cet. 1, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta,
Cet. 17, 2012
- Sulastri, Siti, *Siswa Berakhlak Mulia Raih Prestasi*, PT. Sindur Press, Semarang,
Cet. 1, 2009
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, Cet 2, 1999
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta,
Cet. III, 2006.